

Tari Telek Nyandar Ati Sebuah Inspirasi dari Tapel Ni Swarni I Dewa Ayu Galuh Intan Rakasiwi¹, Gusti Ayu Ketut Suandewi, SST., M.Si², Kompyang Gede Widnyana, SST., M.Hum³

Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jln. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia
galuhintan600@gmail.com

ABSTRAK

Tari Telek merupakan tarian yang menggunakan tapel, berkarakter halus, indentik dengan menggunakan properti kipas. Tari Telek *Nyandar Ati* merupakan sebuah karya yang terlahir dari riset. Tari ini terinspirasi dari sebuah tapel yang ada di Desa Adat Intaran, wilayah Sanur Kauh yaitu Tapel Ni Swarni. Tari ini memiliki kekhasan sendiri mulai dari awal mula terciptanya, bentuk, dan fungsi Tari Telek *Nyandar Ati*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan esestetika dan sosio historis. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, dan secara tidak langsung melalui studi kepustakaan, serta dokumentasi. Pada kesempatan ini peneliti mengambil kebijakan MBKM program Riset atau Penelitian dengan objek penelitian Tari Telek *Nyandar Ati* Sebuah Inspirasi dari Tapel Ni Swarni.

Tari Telek *Nyandar Ati* merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari tapel Ni Swarni. Tapel Ni Swarni merupakan hasil imajinasi Ida Pedande Made Sideman terhadap wanita yang sangat cantik dan yang sangat beliau cintai yaitu Ni Swarni yang merupakan istri beliau. Tari Telek *Nyandar Ati* merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh enam orang penari yang terdiri dari tiga orang penari telek dan tiga orang penari laki-laki sebagai *pengabih*. Tari Telek *Nyandar Ati* adalah sebuah karya yang berawal dari sebuah riset, memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut: *metaki-taki*, *pamahbah*, *pengawak*, *pengecet*, dan *ngewaliang pragina*. Tari ini awalnya difungsikan sebagai pertunjukan idealis, kemudian seiring dengan perjalanannya difungsikan sebagai tari pengiring saat *seuhunan* di Pura Dalem Pacekan Penestanan *napak pertiwi*.

Kata Kunci: *Ni Swarni, Nyandar Ati, telek*

The Telek Nyandar Ati Dance is an Inspiration From Tapel Swarni

Telek dance is a dance that uses tapel, has a smooth character, is identical to using a fan property. Telek Nyandar Ati dance is a work that was born from research. This dance is inspired by a tapel in the Intaran Traditional Village, Sanur Kauh region, namely Tapel Ni Swarni. This dance has its own peculiarities starting from the beginning of the creation, form, and function of the Telek Nyandar Ati Dance.

This study uses a qualitative method with an aesthetic and socio-historical approach. Data obtained through observation, structured interviews and unstructured interviews, and indirectly through literature study, as well as documentation. On this occasion the researcher took the MBKM policy for the Research or Research program with the object of research being the Telek Nyandar Ati Dance, an inspiration from Ni Swarni's tape.

Telek Nyandar Ati dance is a work inspired by Ni Swarni's tapel. Ni Swarni's tape is the result of Ida Pedande Made Sideman's imagination of a very beautiful woman who he loves very much, namely Ni Swarni, who is his wife. The Telek Nyandar Ati dance is a group dance danced by six dancers consisting of three telek dancers and three male dancers as pengabih. The Telek Nyandar Ati dance is a work that started with a research. It has the following performance structure: metaki-taki, pamahbah, pengawak, pengecet, and ngewaliang pragina. This dance was originally functioned as an idealistic performance, then along with its journey functioned as an accompaniment dance when seuhunan at the Dalem Pacekan Penestanan Penestanan Temple napak pertiwi.

Keywords: *Ni Swarni, Nyandar Ati, telek*

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam jenis kesenian diantaranya seni tari, *tabuh*, lukis, kriya. Kesenian tersebut masih eksis dan berkembang hingga kini. Dilihat pada perkembangannya seni tari memiliki kemajuan dengan ditandai banyak terciptanya suatu karya seni, perkembangan itu juga dapat ditemukan melalui adanya perubahan tertentu pada aspek koreografi, tata busana, maupun cara penyajiannya (Sumaryono, 2016: 187). Salah satu contoh kesenian yang masih eksis adalah Tari Telek, bahkan saat ini Tari Telek mengalami banyak perkembangan sehingga tercipta Tari Telek Baru yaitu Telek *Nyandar Ati*. Tari telek merupakan kesenian tradisional yang diperkirakan mulai berkembang sekitar tahun 1935 sampai sekarang. Tari telek biasanya ditarikan menggunakan topeng/ tapel. Topeng secara epistemologi berarti benda penutup muka yang dibuat dari kayu, kertas, kain, dan bahan lainnya bentuknya bermacam-macam dari dewa-dewa, manusia, binatang, setan, dan lain-lain (Dibia, 1999: 35).

Tari telek yang dikenal dengan ciri khasnya menggunakan topeng berwarna putih dan berkarakter halus, serta membawa kipas sebagai properti merupakan salah satu jenis tari sakral sebagai pengiring suatu upacara keagamaan di Bali. Salah satu Tari Telek yang sangat menarik saat ini adalah Tari Telek *Nyandar Ati*. *Nyandar Ati* memiliki arti bersandar di hati (menyejukan karena dapat dilihat dari paras *tapel* yang cantik, koreografi, serta musik pengiring yang indah). Tari ini diciptakan oleh I Wayan Diana Putra sebagai penata musik, Ida Ayu Wayan Arya Satyanisebagai koreografer dan Made Ariana sebagai *sangging tapel* atau pembuat *tapel*. Tari Telek *Nyandar Ati* ditarikan oleh tiga orang penari perempuan, dan tiga orang penari laki-laki membawa *tedung*. Hal yang paling menarik dari Tari Telek *Nyandar Ati* ini terdapat pada Tapel Teleknya, Tapel Telek *Nyandar Ati* merupakan sebuah inspirasi dari Tapel Ni Swarni yang berada di Intaran. Paras dari tapel ini sangat cantik dan memiliki ciri khas yaitu terdapat telinga berukuran cukup besar menggunakan *subeng* dan *rumbing* pada tapel. Bentuk tapel yang oval, serta tapel yang dibuat tersenyum sehingga membuat tapel ini menjadi sangat cantik dan menjadi ciri khas dari tapel gaya Intaran. Tata rambut Tari Telek *Nyandar Ati* inipun berbeda dari Tari Telek yang pada umumnya menggunakan gelungan. Pada Tari Telek *Nyandar Ati* tata rambut di tata sedemikian rupa menyerupai tata rambut *Ida Peranda Istri* sehingga tidak menggunakan gelungan, disamping dilihat dari struktur koreografinya.

Tari Telek Anyar *Nyandar Ati* merupakan sebuah karya kolaborasi yang terinspirasi dari sebuah tapel yaitu Tapel Telek Ni Swarni. Tapel Ni Swarni ditemukan di Desa Adat Intaran yang terletak di Sanur Kauh, yang dibuat oleh Ida Pedande Made Sideman. Tapel ini ditemukan oleh seorang anak remaja bernama Agus Wicaksana pada tahun 2018. Diperkirakan tapel ini merupakan persembahan beliau kepada istrinya yang merupakan hasil imajinasi beliau tentang istrinya yang cantik yang disebut dengan Ni Swarni. Uniknya tapel telek ini berbentuk oval, memiliki telinga, serta tersenyum yang membuat tapel ini berbeda dengan tapel telek lainnya. Hal unik lainnya yang terdapat dalam tapel Ni Swarni ini adalah tapelnya yang menggunakan *subeng* disebut dengan Telek dan yang memakai *rumbing* disebut dengan *sanggaran*. Berangkat dari keunikan tapel Ni Swarni tersebut terciptalah sebuah karya Tari Telek *Nyandar Ati*. Proses penciptaan karya tari ini diawali dengan Bapak Diana yang tertarik dengan kecantikan dan keunikan Tapel Ni Swarni. Dari ketertarikannya itulah kemudian Bapak Diana melakukan riset dan selanjutnya membuat *Gending Telek*. *Gending Telek* ini dibuat dengan angsel patah-patah, yang berhubungan dengan tapel, karena penata musik ingin memberikan kesempatan kepada *sangging* agar dapat memperlihatkan hasil karyanya di panggung, sehingga dalam karya ini tidak boleh menggunakan gerakan yang rumit. Dari riset yang dilakukan oleh Bapak Diana kemudian lahirlah sebuah karya yaitu *Gending Nyandar Ati*. Untuk menyempurnakan karya ini, Bapak Diana berkolaborasi dengan Ibu Dayu Ani untuk dibuatkan koreografi dari *Gending Nyandar Ati*. Kemudian dibuatkanlah *tapel* yang menyerupai bentuk Tapel Ni Swarni oleh *sangging* Bapak Made Ariana, hal ini dikarenakan Tapel Ni Swarni Telah disucikan di Intaran.

Dilihat dari struktur koreografinya, Tari Telek *Nyandar Ati* terdiri dari beberapa bagian yaitu *metaki-taki*, kemudian *mesolah* yang diawali dengan *pemahbah*, *pengawak*, *pengecet*, dan yang

terakhir yaitu *ngewaliang pragina*. Tentunya tari ini juga memiliki ragam gerak yang khas sebagai tari pengiring *sesolahan* atau pementasan *sesuhunan* atau manifestasi Tuhan masyarakat Desa Penestanan. Terbentuknya tari ini selanjutnya difungsikan sebagai persembahan kepada Desa Adat Penestanan, dan biasanya ditarikan saat *Ida Sesuhunan Napak Pertiwi* atau manifestasi tuhan menari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penggalian terhadap Tari Telek *Nyandar Ati*. beberapa hal yang perlu untuk dikaji antara lain: awal mula terbentuknya Tari Telek *Nyandar Ati*, bentuk pertunjukan tari, dan fungsi pertunjukan Tari Telek *Nyandar Ati*. Adapun hal-hal yang mendorong keinginan untuk meneliti Tari Telek *Nyandar Ati* adalah sebagai berikut: Pertama karena tari ini memiliki daya tarik yang sangat memikat terutama pada bagian *tapel* yang sangat cantik dan berbeda dari *tapel* telek pada umumnya yaitu terdapat telinga yang menyatu dengan *tapel*. Kedua karena belum ada yang meneliti tari ini, baik dari awal mula, bentuk, serta fungsinya. Ketiga untuk mengetahui lebih dalam mengenai Tari Telek *Nyandar Ati* yang awalnya terinspirasi dari *Tapel Ni Swarni* yang dimiliki oleh Desa Intaran kemudian difungsikan sebagai persembahan di Desa Penestanan. Keempat, untuk menambah refrensni kajian tertulis mengenai Seni Tradisi sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas, dan sebagai acuan tertulis dikemudian hari bagi generasi seterusnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Adat Intaran yang merupakan tempat dimana asal mula *Tapel Ni Swarni* di temukan. Masyarakat di desa tersebut mulai dari *Pemangku*, *Sangging*, dan pemuda yang merupakan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian terhadap sejarah *Tapel Ni Swarni*. Sumber informasi selanjutnya adalah Bapak Diana yang merupakan pencipta *Gending Nyandar Ati* sekaligus creator dalam karya ini, selanjutnya Ibu Dayu Ani yang merupakan koreografer dari Tari Telek *Nyandar Ati*, dan Swandana Putra yang merupakan penata busana dari Tari Telek *Nyandar Ati*. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara terstruktur kemudian data yang dikumpulkan diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Data mengenai awal mula terbentuknya Tari Telek *Nyandar Ati*. 2) Data mengenai Bentuk Tari Telek *Nyandar Ati*. 3) Data mengenai Fungsi dari Tari Telek *Nyandar Ati*.

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Awal Mula Terciptanya Tari Telek *Nyandar Ati*

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 2002: 9). Tari Telek merupakan kesenian tradisional yang diperkirakan mulai berkembang sekitar tahun 1935 sampai sekarang. Tari telek merupakan sebuah Tari Bali yang identik dengan menggunakan *tapel* berwarna putih, berkarakter halus, dan menggunakan properti kipas. Tari Telek *Nyandar Ati* memiliki arti yaitu bersandar di hati yang dimana tarian ini mampu menyejukan para penonton yang menyaksikan tarian ini. Tari Telek *Nyandar Ati* merupakan sebuah karya hasil dari sebuah riset oleh Bapak I Wayan Diana Putra, S.Sn., M.Sn. Karya ini terinspirasi dari *Tapel Ni Swarni* yang terdapat di Desa Adat Intaran, di wilayah Sanur Kauh. Karya ini diciptakan pada awal tahun 2021.

Ketertarikan Bapak Diana diawali dengan melihat *Tapel* gaya Intaran yang memiliki bentuk oval dan menggunakan telinga. Setelah melakukan riset lebih lanjut diketahui bahwa *Tapel Ni*

Swarni merupakan patokan bagi *tapel-tapel* yang terdapat di Intaran yang identik menggunakan telinga. *Tapel* Ni Swarni ditemukan oleh seorang anak remaja di Desa Adat di Intaran pada tahun 2018. *Tapel* ini memiliki daya tarik tersendiri terletak pada telinga/ *kuping* yang dibuat menyatu dengan *tapelnya* dan terletak disisi kanan dan kiri *tapel*. Telinga pada *tapel* ini juga menggunakan *subeng* dan *rumbing*. Dimana *subeng* identik dengan perempuan, dan *rumbing* yang identik dengan laki-laki. *Tapel* ini juga memiliki paras yang cantik dan berbentuk oval sehingga mampu memikat orang yang melihatnya. Berangkat dari keunikan tersebut Bapak Diana melakukan riset terhadap *Tapel* Ni Swarni.

Tapel Ni Swarni merupakan hasil karya dari Ida Pedande Made Sideman. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, *tapel* ini merupakan hasil imajinasi beliau terhadap perempuan yang cantik dan beliau cintai yaitu istrinya yang disebut dengan Ni Swarni. *Tapel* ini sempat lama tidak diketahui dimana keberadaannya, hingga pada tahun 2018 *tapel* ini ditemukan dalam keadaan yang tidak terurus disebuah rak oleh seorang remaja laki-laki di Desa Adat Intaran. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, *tapel* ini di perbaiki dan sekarang telah disucikan.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh Bapak Diana proses penciptaan karya ini diawali dengan Bapak Diana yang membuat *Gending Telek* dengan angsel patah-patah atau yang disebut dengan *ngandang*, dimana angsel patah-patah ini memiliki hubungan dengan topeng/ *tapel*, karena penata musik ingin memberikan kesempatan kepada *sangging* agar dapat memperlihatkan hasil karyanya di panggung, sehingga dalam karya ini tidak boleh menggunakan gerakan yang rumit. Kemudian terciptalah *Gending Nyandar Ati*. Setelah *gending* ini tercipta, Bapak Diana kemudian mencari *sangging* dari Sanur yaitu Bapak Made Ariana. Selanjutnya dibuatkanlah *tapel* yang menyerupai *Tapel* Ni Swarni, dimana dua *tapel* menggunakan *subeng*, dan satu *tapel* menggunakan *rumbing*. Setelah menciptakan *Gending* dan membuat *tapel*, Bapak Diana kemudian berkolaborasi dengan Ibu Dayu Ani yang merupakan seorang koreografer untuk membuat koreografi dari *Gending Nyandar Ati*. Proses terciptanya tari ini terbilang cukup singkat, sehingga pemilihan penari dipilih langsung oleh Ibu Dayu Ani dan menggunakan satu orang penari yang berasal dari Desa Penestanan. Jumlah penari yang menarik tarian ini adalah enam orang yang terdiri dari tiga penari *telek* (perempuan) dan tiga penari *pengabih* (laki-laki) yang membawa *tedung*. Pertama kali Tari Telek Nyandar Ati dipentaskan di Institut Seni Indonesia Denpasar pada saat *Piodalan* di Kampus ISI Denpasar, dan menjadi tari pengiring saat *sesuhunan mesolah*. Kemudian pada bulan Juli tahun 2021, Tari Telek Nyandar Ati dipentaskan di Pura Dalem Pacekan Penestanan, Desa Adat Penestanan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Tari Telek Nyandar Ati dipentaskan sebagai tari pengiring saat *Sesuhunan* di Pura Dalem Pacekan Penestanan *Mesolah*.

Bentuk Tari Telek Nyandar Ati

Bentuk merupakan esensi dari berbagai unsur menjadi satu bagian dalam kesatuan yang utuh. Bentuk dalam tari dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya bentuk tari berdasarkan tata cara penyajian, dan berdasarkan bentuk koreografinya. Dilihat dari tata cara penyajian, Tari Telek Nyandar Ati dapat dikategorikan dalam bentuk tari kelompok yang dibawakan oleh enam orang penari, diantaranya yaitu: tiga orang penari perempuan sebagai penari *telek*, dan tiga orang penari laki-laki sebagai *pengabih* yang membawa properti *tedung*.

Bentuk tari dalam perwujudannya adalah sesuatu yang dapat dinikmati oleh indera. Bentuk yang dimaksud adalah visualisasi fisik dari tubuh penari hingga kelengkapan dan penunjang dalam pementasan tari diatas panggung. Secara fisik yang dapat ditangkap oleh indera dalam pertunjukan Tari Telek Nyandar Ati antara lain: struktur dan ragam gerak tari, musik pengiring, tata busana, dan properti. Tari Telek Nyandar Ati memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut:

a. *Metaki-taki*

Metaki-taki merupakan bagian awal dari pertunjukan. Pada bagian ini penari *telek* diantarkan oleh *pengabih* (penari laki-laki yang membawa *tedung*) masuk ke dalam panggung.

- b. *Pemabah*
Pemabah merupakan bagian awal dari *mesolah* pada Tari Telek *Nyandar Ati*. Pada bagian pemabah diawali dengan *nyeregseg telek* dengan posisi tangan *ngepel* kipas. Dilanjutkan dengan gerakan *agem* kanan dan *agemkiri*. Pada bagian ini juga penari *pengabih* masih dalam posisi duduk membawa *tedung* dipinggir panggung.
- c. *Pengawak*
Pengawak adalah bagian *pengadeng* dari Tari Telek *Nyandar Ati*. Peralihan dari bagian *pemabah* ke *pengawak* dapat dilihat dari gerakan *ngumbang*. Selanjutnya pada bagian ini menunjukkan gerakan dinamis. Terdapat gerakan *nyeregseg telek*, *lasan megat yeh*, *ngalih pajeng*, serta pada bagian ini juga para penari *tedung* ikut menari mengiringi penari *telek*, setelah itu penari *tedung* duduk kembali dan penari *telek* melakukan gerakan pengadeng, dimana gerakannya terdiri dari *nyalud*, *agem* rendah, *agem* tinggi, *ngenjet*
- d. *Pengecet*
Pengecet merupakan bagian yang menampilkan gerak tari dengan tempo sedang hingga cepat. Pada bagian ini diawali dengan penari *pengabih* menarik *tedung* yang dibawa dengan posisi duduk. Selanjutnya penari *telek* melakukan *ngunda*. Terdapat gerakan *ileg-ileg* pada bagian ini, kemudian gerakan ngukel benang tukel. Dilanjutkan dengan penari *pengabih* berdiri menari mengiringi penari *telek*. Terdapat juga gerakan *ngalih pajeng* dengan posisi kipas *ngeliput*. Dilanjutkan dengan gerakan *ngenjet*.
- e. *Ngewaliang pragina*
Ngewaliang pragina merupakan bagian terakhir dalam tari ini. pada bagian ini para penari *telek* diantarkan kembali oleh *pengabih* kembali masuk ke belakang panggung untuk mengakhiri tarian ini.

Adapun ragam gerak pada Tari Telek *Nyandar Ati* yaitu sebagai berikut: *agem*, *nyeregseg telek*, *ngepel* kipas, *ngumbang*, *lasan megat yeh*, *ngalih pajeng*, *ngunda*, *nyalud*, *ngenjet*, *ngukel*, *ileg-ileg*, *ngalih pajeng*, *ngeliput*. Selain ragam gerak terdapat juga musik pengiring yang mengiringi Tari Telek *Nyandar Ati*, tari ini diiringi oleh *Gamelan Bebarongan*. Instrument pengiring tari ini terdiri dari: satu buah jegogan, satu buah calung/jublag, satu buah gong, kemong, satu buah klenang, satu buah gentorang, tungguh kantilan empat buah, pemading dua buah, gender barungan dua buah, gender rambat dua buah, satu buah kecek, satu buah kendang bebarongan, satu buah kajar.

Tata busana Tari Telek *Nyandar Ati* menggunakan baju celana panjang berwarna putih, kamen putih, semayut, keris, kamen poleng, pending, stewel, gelang kana, tiga buah selendang rembang, satu buah lamak putih, lamak gringsing, simping, badong. Hiasan kepala yang digunakan oleh penari telek ini adalah sebagai berikut: hair pis, moding, ati sasak, petitis, bunga pucuk merah, bunga cempaka, benang tukel, tapel telek. Pada penari *pengabih* menggunakan tata busana yaitu: kamen berwarna gelap, saput rembang, selendang, dan udeng. Properti yang digunakan penari *telek* adalah kipas berwarna hitam, dan penari *pengabih* adalah *tedung* atau pajeng.

Fungsi Tari Telek *Nyandar Ati*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Diana sebagai penata musik sekaligus kreator dari Tari Telek *Nyandar Ati* dinyatakan bahwa dari awal Tari Telek *Nyandar Ati* merupakan karya yang lahir dari sebuah risetyang kemudian difungsikan sebagai konsumsi pertunjukan idealis, dimana tari ini ingin mencari ruang-ruang idealisme yang mampu menghasilkan diskusi. Seiring dengan perjalanan Tari Telek ini dianggap menarik dan cocok untuk kepentingan pertunjukan *sesuhunan napak pertiwi*, sehingga difungsikan sebagai tari pengiring saat *ida sesuhunan mesolah napak pertiwi* di Pura Dalem Pacekan Penestanan. Dipilihnya Desa Adat Penestanan sebagai tempat persembahan Tari Telek *Nyandar Ati* ini karena memiliki kaitan spiritual dan kesejarahan dengan sanur. Dari segi spiritual Pusaka Ki Bajra Samprangan merupakan pusaka dari Intaran yang kemudian ceritanya kepandung dari Puri Negara, yang selanjutnya Bhatari dari Sanur mendapatkan *Penugran* dari Pura Dalem Pacekan Penestanan. Dari segi sejarah dikatakan bahwa keluarga Mangku Gede Pura Dalem

Pacekan Penestanan berasal dari Sanur yang diminta oleh kerajaan Ubud, pada zaman kerajaan untuk menjadi *mangku* atau pendeta di Pura Dalem Pacekan Penestanan. Dilihat dari kaitan spiritual dan kesejarahannya maka Tari Telek *Nyandar Ati* dipersembahkan di Pura Dalem Pacekan Penestanan, Desa Adat Penestanan.

Simpulan

Tari telek yang dikenal dengan ciri khasnya menggunakan topeng berwarna putih dan berkarakter halus, serta membawa kipas sebagai property merupakan salah satu jenis tari sakral sebagai pengiring suatu upacara keagamaan di Bali. Salah satu Tari Telek yang sangat menarik saat ini adalah Tari Telek *Nyandar Ati*. *Nyandar Ati* memiliki arti bersandar di hati. Tari Telek Anyar Nyandar Ati merupakan sebuah karya kolaborasi yang terinspirasi dari sebuah tapel yaitu Tapel Telek Ni Swarni. Hal yang paling menarik dari Tari Telek *Nyandar Ati* ini terdapat pada Tapel Teleknya, Paras dari tapel ini sangat cantik dan memiliki ciri khas yaitu terdapat telinga berukuran cukup besar menggunakan *subeng* dan *rumbing* pada tapel. Bentuk tapel yang oval, serta tapel yang dibuat tersenyum sehingga membuat tapel ini menjadi sangat cantik dan menjadi ciri khas dari tapel gaya Intaran.

Daftar Rujukan

- Bandem, I Made 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*, Denpasar; Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI)
- Cerita, I Nyoman 2020. *Teks Dan Konteks Di Balik Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Japa (Pt. Japa Widya Duta)
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari; Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan. ISI Denpasar
- Hadi, Sumandiyo 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenal Awal*. Pustaka. Yogyakarta
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press
- Murgiyanto, Sal, 1986. *Komposisi tari*, Jakarta: Direktorat jendral Pengembangan Kesenian.